
**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE ABC****(Studi pada Toko Batik Lancar Jaya Abadi)****Oleh****Rohmad Kafidzin^{1*}, Gunarti Septianawati², Nanang Ari Utomo³****^{1,2,3}Politeknik Rukun Abdi LuhurKudus, Utama Core Albanesia Semarang****Email: ¹rahmatbey@gmail.com, ²septilisa12@gmail.com, ³nanang.ari@usm.ac.id****Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian persediaan yang diterapkan di toko batik Lancar Jaya Abadi serta untuk mengetahui klasifikasi jenis persediaan penjualan berdasarkan kategori penjualan A, B, dan C dengan menggunakan metode *analysis based costing* (ABC). Data persediaan penjualan diolah menggunakan metode ABC untuk memberi gambaran kepada pemilik Toko Batik Lancar Jaya Abadi kategori produk apa yang memiliki kontribusi penjualan yang tinggi dan kategori produk apa yang memberi kontribusi penjualan yang rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk melihat permasalahan yang dihadapi dan aktivitas yang dilakukan oleh bagian penjualan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan dan sekunder. Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode *analysis based costing* (ABC). Dari hasil analisis ABC penjualan yang diperoleh bahwa dari enam kategori penjualan barang, kategori A terdiri dari 3 produk yaitu kain 2m, kain 2,4m dan baju cewek, yang memiliki nilai penjualan sebesar 83%. Kategori B terdiri dari 2 produk yaitu hem panjang dan hem pendek yang memiliki nilai penjualan sebesar 14% sedangkan untuk kategori C terdiri dari produk aksesoris yang memiliki nilai penjualan sebesar 3%.

Kata Kunci: Batik, Analysis Based Costing (ABC), Pengendalian, Persediaan, Penjualan, Store

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan suatu elemen yang penting dalam operasional badan usaha, termasuk di toko batik. Tanpa adanya persediaan, badan usaha akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para langganan sehingga mengakibatkan target penjualan tidak tercapai. Setiap perusahaan dalam mengelola persedian produk jual akan menciptakan berbagai macam biaya antara lain biaya pembelian barang, biaya pemesanan barang, biaya transportasi, biaya perawatan barang dan biaya kerusakan barang. Adanya beberapa biaya yang ditimbulkan dari kegiatan persediaan, maka diperlukan proses pengendalian persediaan yang baik dan benar sehingga dapat lebih efektif dan efisien (Bahagia, 2006). Pengendalian persediaan barang jual memiliki peranan penting dalam

menjaga keberlangsungan perusahaan tersebut, dimana jika terjadi kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan maka proses penjualan akan mengalami kendala, bahkan adanya penggunaan biaya yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus dapat mempertahankan persediaan barang jual agar dapat memenuhi permintaan konsumen dengan baik dan mencegah kehilangan konsumen (Herjanto,2008). Selama ini Pengendalian persediaan kain yang dilakukan Toko Batik Lancar Jaya Abadi hanya dengan memantau stock tiap-tiap kain dan baju jadi. Pemesanan hanya dilakukan jika stok kain menipis. Untuk menciptakan keunggulan kompetitive yang berkaitan dengan persediaan, toko dituntut untuk selalu menjaga ketersediaan produk agar

tetap kompetitif di pasaran dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun, banyak toko masih menghadapi kesulitan dalam mengatur persediaan produk mereka, seperti kurangnya pengetahuan tentang metode pengendalian persediaan yang efektif dan terencana.

Pengendalian persediaan produk jual yang beraneka ragam macamnya, diperlukan klasifikasi yang tepat menurut tingkatan prioritas dari beragam kriteria, seperti : harga beli, harga jual, jenis kain yang dipesan, total kain yang terjual dan sisa persediaan. Salah satu pengendalian persediaan kain adalah menggunakan metode ABC. Menurut Heizer dan Render (2014) analisis ABC mengarahkan pengembangan kebijakan mengenai prediksi yang lebih baik, kontrol fisik, keandalan pemasok dan persediaan pengaman (*safety stock*) yang lebih efektif. Analisis ABC merupakan suatu analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis pola penjualan atau pemakaian barang dengan melihat proses perputaran barang (Junaidi, 2019). Dengan analisis ABC maka dapat membantu pihak manajemen menentukan pengendalian yang tepat untuk masing-masing kelompok kain dan baju jadi mana yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya

LANDASAN TEORI

Pengertian Persediaan

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau juga persediaan barang masih dalam proses produksi, atau pun persediaan barang baku yang menunggu dalam suatu proses produksi (Windiarsih, Mariana, 2018). Sementara dalam sumber lain disebutkan bahwa, persediaan adalah segala sesuatu sumber daya organisasi dan kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi (*finished goods*) (Puspitasari, 2015).

Tujuan Persediaan

Menurut (Assauri, 2004) pengawasan persediaan bertujuan untuk:

1. Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan bahan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi perusahaan.
2. Menjaga agar persediaan tidak berlebihan sehingga tidak ada biaya yang ditimbulkan tidak menjadi lebih besar pula.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil dapat dihindari karena mengakibatkan biaya pemesanan yang tinggi.

Fungsi Persediaan

Menurut (Assauri, 2016) sejumlah fungsi *inventory* (persediaan), di antaranya adalah :

1. Memenuhi antisipasi permintaan pelanggan dimana persediaan merupakan upaya antisipasi stok. Karena diharapkan untuk bisa selalu menjaga kepuasan yang pelanggan inginkan.
2. Memisahkan beberapa komponen dari operasi produksi sehingga dapat dihindari hambatan dari adanya fluktuasi, karena telah adanya *inventory* ekstra dapat memisahkan proses operasi dari pemasok.
3. Memanfaatkan diskon kuantitas dengan melakukan pembelian dalam jumlah yang banyak sehingga dapat mengurangi biaya pengirimannya.
4. Untuk menutupi kekurangan stok perusahaan karena adanya keterlambatan kedatangan pengiriman dan adanya peningkatan permintaan produk yang memungkinkan terjadinya risiko kekurangan pasokan bahan baku.
5. Untuk menghindari inflasi dan meningkatkan perubahan harga.

Analisis ABC

Analisis ABC adalah metode pengklasifikasian barang berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A, B dan C.

Analisis ABC membagi persediaan yang menjadi tiga kelas berdasarkan besarnya nilai (*value*) yang dihasilkan oleh persediaan tersebut (Cokins, G. 2018). Analisis ABC merupakan aplikasi persediaan yang menggunakan prinsip pareto. Prinsip ini menyatakan bahwa “critical view and trivial many”. Prinsip ini mengajarkan untuk memfokuskan pengendalian persediaan kepada jenis persediaan yang bernilai tinggi atau kritikal daripada yang bernilai rendah atau trivial. Klasifikasi ABC adalah sebagai berikut (Cokins, G. 2018):

1. Kelas A merupakan barang-barang yang memberikan nilai yang tinggi. Walaupun kelompok A ini hanya diwakili oleh 20% dari jumlah persediaan yang adatetapi nilai yang diberikan adalah sebesar 80%.
2. Kelas B merupakan barang-barang yang memberikan nilai sedang. Kelompok persediaan kelas B ini diwakili oleh 30% dari jumlah persediaan dan nilai yang dihasilkan adalah sebesar 15%.
3. Kelas C merupakan barang-barang yang memberikan nilai yang rendah. Kelompok persediaan kelas C diwakili oleh 50% dari total persediaan yang ada dan nilai yang dihasilkan adalah sebesar 5%.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian deskriptif. Di mana menurut penjelasan yang diungkapkan oleh Sekaran (2006) metode penelitian deskriptif dilakukan guna mengetahui dan menjelaskan karakteristik terhadap variabel yang akan diteliti dalam kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu mengenai data penjualan pada Toko Batik Lancar Jaya Abadi dan data sekunder melalui beberapa jurnal referensi. Penelitian deskriptif ini bertujuan memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam menentukan persediaan barang.

Jenis dan Proses Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap Toko Batik Lancar Jaya Abadi, dan untuk obeservasi dengan menekankan pada pencatatan tentang penjualan pada setiap bulannya. Sedangkan untuk jenis data sekunder diperoleh dari beberapa sumber referensi jurnal ilmiah dan buku bacaan yang berkaitan dengan varaiabel penelitian.

Jenis dan Proses Pengolahan Data

Penggunaan teknik dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dimana dalam menelitian ini, analisis data kuantitatif digunakan karena data berupa penjualan dari Toko Batik Lancar Jaya Abadi. Untuk mengetahui prioritas jumlah persediaan dilakukanlah tehnik analisis data penelitian dengan menggunakan metode ABC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah perhitungan untuk mengetahui prosentase kontribusi penjualan pada setiap kategori :

PR = Qty penjualan PR / Jumlah qty penjualan

$$= 200/100$$

$$= 67\%$$

BJ = Qty penjualan BJ / Jumlah total qty penjualan

$$= 50/100$$

$$= 17\%$$

BHPA = Qty penjualan BHPA / Jumlah total qty penjualan

$$= 10/300$$

$$= 3\%$$

BHPE = Qty penjualan BHPE / Jumlah total qty penjualan

$$= 20/300$$

$$= 2\%$$

BC = Qty penjualan BC / Jumlah total qty penjualan

$$= 20/300$$

$$= 7\%$$

$$\text{ACC} = \text{Qty penjualan ACC} / \text{Jumlah total qty penjualan}$$

$$= 5/300$$

$$= 2\%$$

Menghitung Jumlah Prosentase Value

$$\text{PR} = \Sigma \text{pendapatan PR} / \Sigma \text{total penjualan}$$

$$= \text{Rp } 17.000.000 / \text{Rp } 35.000.000$$

$$= 48,6 \%$$

$$\text{BJ} = \Sigma \text{pendapatan BJ} / \Sigma \text{total penjualan}$$

$$= \text{Rp } 8.000.000 / \text{Rp } 35.000.000$$

$$= 23\%$$

$$\text{BHPA} = \Sigma \text{pendapatan BHPA} / \Sigma \text{total penjualan}$$

$$= \text{Rp } 2.000.000 / \text{Rp } 35.000.000$$

$$= 6\%$$

$$\text{BHPE} = \Sigma \text{pendapatan BHPE} / \Sigma \text{total penjualan}$$

$$= \text{Rp } 3.000.000 / \text{Rp } 35.000.000$$

$$= 9\%$$

$$\text{BC} = \Sigma \text{pendapatan BC} / \Sigma \text{total penjualan}$$

$$= \text{Rp } 4.000.000 / \text{Rp } 35.000.000$$

$$= 11\%$$

$$\text{ACC} = \Sigma \text{pendapatan ACC} / \Sigma \text{total penjualan}$$

$$= \text{Rp } 1.000.000 / \text{Rp } 35.000.000$$

$$= 3\%$$

	Code	Keterangan	Qty	%	Value	%
1	PR	Kain 2 m	200	67%	Rp 17.000.000	49%
2	BJ	Kain 2,4 m	50	17%	Rp 8.000.000	23%
3	BHPA	Hem Panjang	10	3%	Rp 2.000.000	6%
4	BHPE	Hem Pendek	15	5%	Rp 3.000.000	9%
5	BC	Baju Cewek	20	7%	Rp 4.000.000	11%
6	ACC	Aksesoris	5	2%	Rp 1.000.000	3%
Total			300	100%	Rp 35.000.000	100%

Mengurutkan persentase pendapatan penjualan untuk setiap kode / kategori

dimana dimulai dari yang terbesar sampai yang terkecil

No	Code	Keterangan	Qty	%	Value	%	Kumulatif
1	PR	Kain 2 m	200	67%	Rp17.000.000	48,6%	49%
2	BJ	Kain 2,4 m	50	17%	Rp 8.000.000	22,9%	71%
3	BC	Baju Cewek	20	7%	Rp 4.000.000	11,4%	83%
4	BHPA	Hem Pendek	15	5%	Rp 3.000.000	8,6%	91%
5	BHPE	Hem Panjang	10	3%	Rp 2.000.000	5,7%	97%
6	ACC	Aaksesoris	5	2%	Rp 1.000.000	2,9%	100%
Total			300	100%	Rp 35.000.000	100%	

- Kontribusi penjualan untuk kode barang PR (kain 2 meter) dengan total penjualan sebesar Rp 17.000.000 dengan persentase penjualan 48,6% dari total persentase penjualan
- Kontribusi penjualan untuk kode barang BJ (kain 2,4 meter) dengan total penjualan sebesar Rp 8.000.000 dengan persentase penjualan 23% dari total persentase penjualan.
- Kontribusi penjualan untuk kode barang BC (baju cewek) dengan total penjualan sebesar Rp 4.000.000 dengan persentase penjualan 1% dari total persentase penjualan.
- Kontribusi penjualan untuk kode barang BHPE (hem pendek) dengan total penjualan sebesar Rp 3000.000 dengan persentase penjualan 9% dari total persentase penjualan.

- Kontribusi penjualan untuk kode barang BHPA (hem panjang) dengan total penjualan sebesar Rp 2.000.000 dengan persentase penjualan 6% dari total persentase penjualan
- Kontribusi penjualan untuk kode barang ACC (*Accessories*) dengan total penjualan sebesar Rp 1.000.000 dengan persentase penjualan 3% dari total persentase penjualan.

Menentukan Kategori Barang berdasarkan prinsip pareto (Bahagia,2006) menjadi 3 kategori sebagai berikut :

No	Code	Keterangan	Qty	%	Value	%	Kumulatif	Kategori
1	PR	Kain 2 m	200	67%	17.000.000	48,6%	49%	A
2	BJ	Kain 2,4 m	50	17%	8.000.000	22,9%	71%	A
3	BC	Baju Cewek	20	7%	4.000.000	11,4%	83%	A
4	BHPA	Hem Pendek	15	5%	3.000.000	8,6%	91%	B
5	BHPE	Hem Panjang	10	3%	2.000.000	5,7%	97%	B
6	ACC	Aksesoris	5	2%	1.000.000	2,9%	100%	C
Total			300	100%	35.000.000	100%		

- Kategori A memiliki kontribusi total sebesar 80% dari jumlah total penjualan. Dimana untuk kategori A terdiri dari 3 barang yaitu RP (kain 2m) dengan penjualan Rp 17.000.000, BJ (kain 2,4m) dengan penjualan Rp 8.000.000 dan terakhir BC (baju cewek) dengan penjualan sebesar Rp 4.000.000.
 - Kategori B memiliki kontribusi total sebesar 15% dari jumlah total penjualan. Dimana untuk kategori B terdiri dari 2 barang yaitu BHPA (hem panjang) dengan penjualan Rp 3.000.000 dan BHPE (hem pendek) dengan penjualan sebesar Rp 2.000.000.
 - Kategori C memiliki kontribusi sebesar 5% dari jumlah total penjualan. Dimana untuk kategori C terdiri dari 1 barang yaitu ACC (*accessories*) dengan penjualan sebesar Rp 1.000.000
- pencocokan kartu stok opname dengan buku anfra dan laporan pemasukan dan pengeluaran barang.
2. Berdasarkan perhitungan secara manual didapatkan kesimpulan kategori A memberikan kontribusi pendapatan kepada Toko Batik Lancar Jaya Sebesar Rp 29.000.000, kategori B memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp 5.000.000 dan kategori C memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp 1.000.000.

Saran

Terlaksananya penelitian ini penulis berharap kepepada Toko Batik Lancar Jaya Abadi untuk menciptakan keunggulan yang kompetitive dapat lebih memperhatikan tingkat persediaan setiap kategori barang yang dijual. Dari perhitungan diatas sebaiknya perusahaan memerlukan pertimbangan secara detail dalam melakukan pengadaan barang. Pertimbangan pengadaan barang ini nantinya dapat membantu perusahaan untuk memperbanyak barang pada kategori A baik dari segi koleksi ataupun jumlah

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan dari Batik Lancar Jaya Abadi dengan melakukan

barang, hal itu karena kontribusi yang di berikan oleh kategori A lebih besar jika dibandingkan dengan kategori yang lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Dalam kegiatan penelien ini masih banyak memiliki kekurangan diantaranya yang paling signifikan adalah dalam melakukan persediaan perusahaan masih menggunakan metode manual dengan melakukan pencatatan di buku persediaan dan belum menerapkan sistem *barcode*. Hal ini yang menyebabkan data yang dihasilkan kurang valid dan jika ada kegiatan stok opname masih memerlukan waktu yang lama.

Vol 1 Nomor 1. Kediri: Universitas Nusantara Kediri

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahagia, Senator Nur. (2006). Sistem Inventori. Bandung: Penerbit ITB
- [2] Cokins, G. (2018). Activity-based cost management: An executive's guide. John Wiley & Sons.
- [3] Heizer, Jay dan Render, Barry. (2014). Manajemen Operasi. Jakarta: Salemba Empat
- [4] Herjanto, Eddy. (2008). Manajemen Operasi. Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo.
- [5] Junaidi. (2019). Penerapan Metode ABC Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD Mayong Sari Probolinggo. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen. Volume 2, Nomor 2, Maret 2019. P-ISSN: 2598-9022/ E-ISSN: 2598-9618.
- [6] Puspitasari, Erna. (2015). "Penerapan Analisis ABC dalam Pengendalian Produk Pertanian Pada UD Mansur Papar Kediri.
- [7] Sekaran, Uma. (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Windiarsih, Marina. (2016). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Roti Pada UD. Ganysha Kediri.